



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 2009 - 2020

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Unsur Dasar dan Faktor Pembentuk Profesionalisme Guru: Studi Literatur Sistematis

Shifa Nurria^{1✉}, Muhammad Al-Aziz Akbar², Aulan³, Syarifuddin⁴, Feralia Eka Putri⁵

Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: shifanurria@gmail.com¹, azizakbar2006@gmail.com², aulanulan17@gmail.com³,
syarifuddin@fkip.unsri.ac.id⁴, feraliaekaputri@gmail.com⁵

Abstrak

Kualitas pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi dan profesionalisme guru, namun pemahaman yang komprehensif mengenai unsur-unsur pembentuk serta faktor-faktor yang memengaruhinya masih tersebar dalam berbagai kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur dasar dan menganalisis faktor-faktor pembentuk profesionalisme guru secara sistematis dan terpadu. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan unsur kompetensi dengan faktor internal dan eksternal yang selama ini cenderung dibahas secara terpisah dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan menelaah dan mensintesis tujuh karya ilmiah yang relevan pada periode 2025–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dibangun atas empat pilar utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang kini berkembang mencakup aspek digital, responsivitas budaya, serta komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan. Pembentukannya dipengaruhi oleh interaksi faktor internal berupa motivasi dan nilai-nilai pribadi sebagai penggerak utama, serta faktor eksternal yang meliputi kepemimpinan, budaya organisasi, supervisi, dan kebijakan pendidikan sebagai faktor pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi formal, tetapi juga oleh integrasi antara kompetensi, karakter, dan dukungan lingkungan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor Eksternal, Faktor Internal, Kompetensi, Profesionalisme Guru, Studi Literatur Sistematis.

Abstract

The quality of education is closely related to teachers' competence and professionalism. However, a comprehensive understanding of the fundamental elements and influencing factors of teacher professionalism remains fragmented across various studies. This study aims to identify the core elements and analyze the factors that shape teacher professionalism in a systematic and integrated manner. The novelty of this research lies in the development of a conceptual framework that integrates competency dimensions with internal and external factors, which have often been examined separately in previous studies. This study employed a systematic literature review method by examining and synthesizing seven relevant scholarly works published between 2025 and 2026. The findings indicate that teacher professionalism is built upon four main pillars: pedagogical, professional, personal, and social competencies. These competencies have evolved to encompass digital capabilities, cultural responsiveness, and a commitment to continuous professional development. The development of professionalism is influenced by the interaction between internal factors, such as motivation and personal values as key driving forces, and external factors, including leadership, organizational culture, supervision, and educational policies as supporting elements. This study concludes that teacher professionalism is not determined solely by formal qualifications but also by the integration of competence, character, and environmental support, all of which require continuous development.

Keywords: Competence, External Factors, Internal Factors, Systematic Literature Review, Teacher Professionalism.

Copyright (c) 2026 Shifa Nurria, Muhammad Al-Aziz Akbar, Aulan, Syarifuddin, Feralia Eka Putri

✉ Corresponding author :

Email : shifanurria@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11842>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama pembelajaran sekaligus fasilitator pembentukan karakter, penanaman nilai, dan pengembangan kompetensi peserta didik (Gerasela et al., 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor penting yang menentukan mutu pendidikan dan capaian pembelajaran siswa. Profesionalisme guru mencakup kemampuan, keterampilan, sikap, dan komitmen dalam menjalankan tugas sesuai standar profesi, termasuk penguasaan materi, kemampuan mengajar, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta kepatuhan terhadap etika profesi (Sandi et al., 2026). Seiring perkembangan zaman, profesionalisme guru juga dituntut mencakup kemampuan beradaptasi terhadap teknologi, keberagaman budaya, dan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Secara substantif, profesionalisme guru dibangun oleh berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti penguasaan materi pembelajaran, keterampilan pedagogik, kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi diri. Keterampilan pedagogik tidak hanya berkaitan dengan teknik mengajar, tetapi juga kemampuan memahami kebutuhan belajar peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna Nurhaqiqi et al., (2023). Tanpa pemahaman yang utuh terhadap unsur-unsur tersebut, pengembangan profesionalisme guru berpotensi menjadi parsial dan kurang mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Secara teoritis dan yuridis, profesionalisme guru di Indonesia bertumpu pada empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi ajar; kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas dan kematangan karakter; sedangkan kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Penguasaan keempat kompetensi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, tetapi juga terhadap terciptanya iklim sekolah yang positif dan budaya kerja yang produktif (Tambunan et al., 2025; Sam & Sulastri, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya menguraikan elemen-elemen pembentuk profesionalisme guru, baik dari perspektif kompetensi individu maupun dukungan lingkungan kerja. Hasil kajian Aminah et al., (2025) dalam tinjauan sistematisnya mengidentifikasi bahwa di era digital saat ini, profesionalisme guru telah berkembang mencakup dimensi baru seperti kemampuan pedagogik berbasis digital, keterampilan kolaboratif dan reflektif, kepekaan terhadap keberagaman budaya, serta kemampuan kepemimpinan yang bersifat transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa standar profesionalisme terus mengalami perluasan makna seiring tuntutan zaman. Di sisi lain, penelitian Asrifan et al., (2025) yang dilakukan di wilayah multibahasa menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi kerja, sikap mengajar, serta identitas budaya guru memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja profesional dan hasil pembelajaran siswa. Sementara itu, studi yang dilakukan Samundeeswari (2024) di lingkungan perkotaan menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa dukungan organisasi, ketersediaan fasilitas, serta kebijakan sekolah memberikan pengaruh signifikan dalam memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi serta meningkatkan efektivitas kerjanya. Temuan-temuan ini mempertegas bahwa profesionalisme guru bukanlah sesuatu yang terbentuk secara tunggal, melainkan hasil interaksi yang kompleks antara potensi individu dengan kondisi lingkungan tempat guru tersebut bekerja dan berkembang.

Meskipun kajian mengenai profesionalisme guru cukup banyak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek-aspek tertentu secara terpisah, seperti kompetensi pedagogik, motivasi kerja, atau dukungan sekolah. Penelitian yang mengintegrasikan unsur-unsur dasar profesionalisme dengan faktor-faktor

pembentuknya dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas. Selain itu, banyak temuan yang bersifat kontekstual sehingga sulit digeneralisasi, sementara perbandingan kontribusi faktor internal dan eksternal terhadap profesionalisme guru juga belum banyak dilakukan. Kondisi ini menyebabkan pemahaman mengenai pembentukan profesionalisme guru secara menyeluruh masih belum tergambar secara komprehensif.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan suatu kajian yang bersifat integratif dan komprehensif untuk merangkum, membandingkan, dan menganalisis berbagai temuan empiris yang telah ada. Pendekatan studi literatur sistematis dipilih dalam penelitian ini karena dianggap paling tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut, yaitu dengan cara meninjau kembali berbagai literatur ilmiah dari beragam konteks dan perspektif, lalu menyintesiskannya menjadi satu kesimpulan yang utuh. Penelitian ini di khususkan bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur dasar yang menjadi landasan profesionalisme guru berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terbaru; (2) Menganalisis berbagai faktor pembentuk profesionalisme guru, baik yang bersifat internal maupun eksternal; (3) Memetakan dan membandingkan kontribusi masing-masing faktor tersebut dalam pembentukan kualitas profesional guru; serta (4) Merumuskan rekomendasi empiris yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan maupun program pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berarti, baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

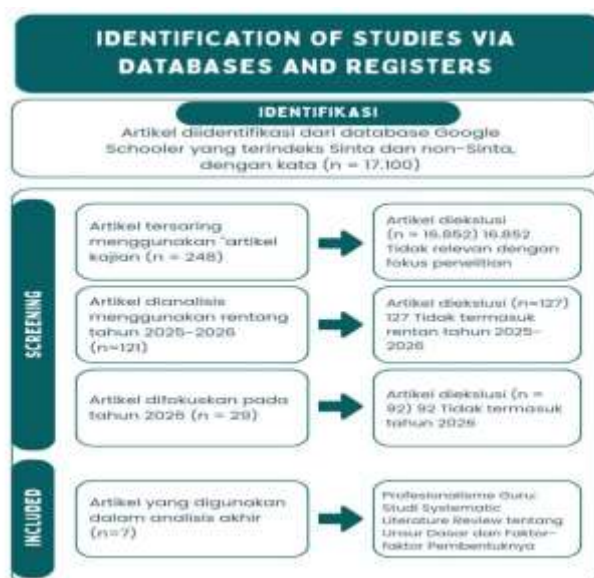
Penelitian terdahulu telah berhasil mengidentifikasi berbagai dimensi profesionalisme guru serta faktor-faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari kompetensi individu maupun lingkungan kerja. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih membahas unsur kompetensi dan faktor pembentuk profesionalisme secara terpisah, sehingga belum menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antarkomponen tersebut. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan sintesis yang mengintegrasikan unsur-unsur dasar profesionalisme guru dengan faktor internal dan eksternal pembentuknya ke dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses pembentukan profesionalisme guru sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan profesionalisme yang berbasis bukti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara sistematis, komprehensif, dan berbasis bukti empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya untuk mengidentifikasi unsur-unsur dasar serta faktor-faktor pembentuk profesionalisme guru.

Proses pengumpulan sumber data dimulai dengan penelusuran literatur ilmiah melalui basis data Google Scholar, yang dipilih karena memiliki cakupan paling luas dan merekam publikasi jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel penelitian dari berbagai penerbit di Indonesia maupun internasional. Penelusuran dilakukan secara terarah menggunakan gabungan kata kunci yang disusun dengan operator logika Boolean agar hasil pencarian lebih akurat, spesifik, dan relevan dengan fokus penelitian. Kata kunci yang digunakan meliputi: ("profesionalisme guru" OR "profesionalitas guru" OR "guru profesional") AND ("unsur" OR "komponen" OR "dimensi" OR "indikator") AND ("faktor pembentuk" OR "faktor internal" OR "faktor eksternal" OR "pengaruh"). Berdasarkan kombinasi kata kunci tersebut, pada tahap identifikasi awal ditemukan total 17.100 artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data tersebut.

Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi: (1) artikel diterbitkan pada jurnal yang memiliki standar akademik yang jelas; (2) artikel terbit pada rentang tahun 2025–2026; dan (3) artikel secara eksplisit membahas unsur, dimensi, indikator, atau faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel berdasarkan Tahapan Ekslusi dan Inklusi

Berdasarkan kriteria di atas, dari 17.100 Dari 17.100 artikel yang teridentifikasi, tahap penyaringan judul dan abstrak menghasilkan 248 artikel relevan. Setelah dilakukan pembatasan tahun publikasi, jumlah tersebut berkurang menjadi 121 artikel, kemudian dipersempit menjadi 29 artikel yang terbit pada tahun 2026 dan memiliki keterkaitan paling kuat dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penelaahan teks penuh (full-text review) dan penilaian kualitas metodologis sehingga diperoleh tujuh artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Penilaian kualitas metodologis dilakukan menggunakan lembar evaluasi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum Critical Appraisal, meliputi kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain penelitian, transparansi prosedur pengumpulan data, ketepatan teknik analisis data, serta kejelasan penyajian hasil dan kesimpulan. Artikel yang tidak memenuhi sebagian besar kriteria tersebut atau memiliki informasi metodologis yang tidak memadai dikeluarkan dari proses sintesis untuk menjaga kualitas dan validitas temuan penelitian.

Seluruh tahapan pelaksanaan penelitian ini menggunakan kerangka kerja Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) sebagai acuan dalam proses penelusuran, seleksi, dan pelaporan literatur yang merupakan standar prosedur internasional dalam penyusunan dan pelaporan kajian literatur sistematis. Secara operasional, tahapan penelitian dibagi menjadi empat langkah utama, yaitu: identifikasi literatur dari basis data, penyaringan kelayakan berdasarkan judul dan abstrak, penentuan kelayakan isi melalui pembacaan teks utuh, serta tahap inklusi atau penetapan artikel yang terpilih. Setiap tahapan dilakukan dengan ketat dan tercatat agar tidak terjadi bias pemilihan, serta menjamin relevansi, kebaruan, dan kualitas data yang diolah. Artikel yang memiliki topik tidak sesuai, terdapat duplikasi data, atau tidak memenuhi standar kualitas ilmiah langsung dikeluarkan dari daftar kajian agar tidak mengganggu validitas hasil sintesis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Data dari setiap artikel yang terpilih diekstraksi ke dalam matriks yang memuat informasi penulis, tahun publikasi, sumber jurnal, tujuan penelitian, dan temuan utama. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam dua tema besar, yaitu unsur-unsur dasar profesionalisme guru dan faktor-faktor pembentuk profesionalisme guru. Tahap akhir dilakukan melalui proses sintesis dan perbandingan antartemuan penelitian untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil sintesis dari tujuh artikel ilmiah yang telah dipilih sebagai objek kajian. Pemaparan dibagi menjadi dua bagian utama: (1) Data Hasil Studi Literatur, yaitu uraian ringkas mengenai isi, fokus, dan temuan asli dari setiap sumber penelitian; serta (2) Hasil Penelitian/Temuan Penulis, yaitu hasil analisis, sintesis, dan interpretasi peneliti terhadap seluruh data yang ada, termasuk perbandingan persamaan dan perbedaan antar kajian.

Data Hasil Studi Literatur

Tabel 1. Profesionalisme Guru : Studi *Systematic Literature Review* tentang Unsur Dasar dan Faktor-faktor Pembentuknya

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Jurnal	Kajian/Hasil Penelitian
1.	Dadan, D., Pujilestari, Y., & Ruknan, R 2026 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Distrik Dramaga, Kabupaten Bogor.	<i>Jurnal Manajemen Pendidikan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi yang positif, serta motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Ketiga variabel ini berperan sebagai faktor pendorong yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, baik dari aspek internal maupun eksternal.
2.	Farid, M., & Violy, A. 2026 Integrasi Kepemimpinan Instruksional dan Penguatan Profesionalisme Guru PAUD.	<i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi antara kemampuan kepemimpinan instruksional dengan upaya penguatan profesionalisme sangat diperlukan, khususnya di tingkat PAUD. Guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.
3.	Listiyani, E., Sukarman, S., & Mariyam, S. 2026 Analisis Faktor Penentu Kualitas Guru pada Sistem Pendidikan Islam di Era Modern.	<i>Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian.</i>	Studi ini mengidentifikasi berbagai faktor yang menentukan kualitas dan profesionalisme guru, meliputi aspek kompetensi, motivasi, etos kerja, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman dalam konteks pendidikan Islam.
4.	Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Chasanah, D. A. N., & Komalasari, M. D. 2026 Dinamika Proses Pembelajaran, Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran: <i>Systematic Literature Review</i> .	<i>AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management.</i>	Hasil kajian sistematis ini menjelaskan bahwa profesionalisme guru tercermin secara nyata dalam kemampuan mereka mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Kemampuan ini menjadi indikator utama keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya.
5.	Sandi, Cahyani, D., & Ali, M. 2026 Dari Administrator Menjadi Pemimpin Pembelajaran: Sebuah Tinjauan Literatur Naratif Tentang Evolusi Peran Kepala Sekolah.	<i>AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies.</i>	Penelitian ini mendeskripsikan pergeseran peran kepala sekolah yang sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Peran kepala sekolah kini telah bertransformasi menjadi pemimpin pembelajaran yang berfungsi memotivasi, membimbing, dan menciptakan iklim organisasi yang mendukung pengembangan kompetensi guru.
6.	Zaniatul, C. R. (2026). Analisis	<i>Jurnal Perspektif</i>	Hasil penelitian menekankan bahwa

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Jurnal	Kajian/Hasil Penelitian
	Kebijakan Sertifikasi Dan Pengembangan Profesional Guru Di Indonesia: Systematic Literature Review. <i>Journal Of Pedagogical Perspectives In Education</i> , 1(3), 258-264. 2026 Analisis Kebijakan Sertifikasi Dan Pengembangan Profesional Guru Di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis	<i>Pedagogis dalam Pendidikan (J-PPE)</i>	manajemen pengembangan kompetensi merupakan strategi kunci dalam meningkatkan profesionalisme. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terbukti memberikan dampak langsung terhadap kualitas hasil pembelajaran.
7.	Wigiyantini, M., Rohayanah, R., Widiastuti, W., Pulungan, N., & Abduloh, A. 2026 Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif.	<i>Al-Irsyad: Journal of Education Science.</i>	Penelitian ini menemukan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Melalui pembinaan, bimbingan, dan penilaian yang tepat, kinerja dan profesionalisme guru dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil Sintesis

Berdasarkan sintesis terhadap tujuh artikel yang dianalisis, profesionalisme guru merupakan konsep multidimensional yang dibangun melalui perpaduan antara kompetensi profesional dan berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Menurut Listiyani *et al.*, (2026), profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik atau sertifikasi formal, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensinya secara nyata dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkembang sebagai hasil dari proses pengembangan diri yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Selain itu, profesionalisme juga tercermin dalam kemampuan guru untuk menjalankan tanggung jawab pendidikan secara konsisten, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme tidak dapat dipahami hanya sebagai status atau pengakuan formal, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi kompetensi yang tercermin dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru bertumpu pada empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Malakiano *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, sedangkan kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi sesuai bidang keahlian. Pada saat yang sama, kompetensi kepribadian dan sosial menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik maupun lingkungan pendidikan. Keempat kompetensi tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian sebagai fondasi utama profesionalisme guru. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bergantung pada satu kompetensi tertentu, melainkan pada keterpaduan seluruh kompetensi tersebut. Apabila salah satu kompetensi tidak berkembang secara optimal, maka kualitas pelaksanaan tugas profesional guru juga dapat terpengaruh. Oleh karena itu, penguatan seluruh kompetensi menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan adanya perluasan makna profesionalisme guru. Abdullah *et al.*, (2024) menemukan bahwa profesionalisme pada era digital tidak lagi terbatas pada kemampuan mengajar secara konvensional, tetapi juga mencakup kompetensi digital, kemampuan reflektif, responsivitas budaya, dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan ini

menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik yang semakin kompleks. Selain itu, perubahan lingkungan pendidikan yang berlangsung secara cepat menuntut guru untuk memiliki kemampuan belajar yang berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Guru juga dituntut mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme guru pada era modern menjadi konsep yang lebih luas dibandingkan dengan pemahaman profesionalisme pada periode sebelumnya.

Hasil sintesis juga mengidentifikasi bahwa faktor pembentuk profesionalisme guru dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Darling-hammond *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa faktor internal meliputi motivasi kerja, etos kerja, nilai-nilai pribadi, kesadaran profesional, dan kemauan untuk terus belajar. Faktor-faktor tersebut berperan sebagai kekuatan utama yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan kinerjanya secara berkelanjutan. Keberadaan faktor internal menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme tidak hanya dipengaruhi oleh program atau kebijakan yang berasal dari luar, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan individu dalam menerima dan mengembangkan berbagai peluang yang tersedia. Guru yang memiliki kesadaran profesional yang tinggi cenderung lebih aktif mencari pengalaman belajar baru, lebih terbuka terhadap perubahan, serta lebih berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Di antara berbagai faktor internal yang ditemukan, motivasi intrinsik menjadi unsur yang paling dominan. Dadan *et al.*, (2026) menjelaskan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengembangkan diri, lebih terbuka terhadap inovasi, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan profesi. Kondisi tersebut menjadikan motivasi sebagai penggerak utama dalam proses pembentukan profesionalisme guru. Motivasi juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pekerjaan, meningkatkan tanggung jawab profesional, serta mendorong guru untuk terus memperbaiki kualitas kinerjanya. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi kuat umumnya lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi, memanfaatkan berbagai kesempatan pelatihan, dan menerapkan inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan proses pengembangan profesionalisme guru.

Selain faktor internal, berbagai penelitian juga menunjukkan pentingnya faktor eksternal sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan profesionalisme. Farid & Violy (2026) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, supervisi pendidikan, dukungan institusi, dan kesempatan pengembangan kompetensi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Faktor-faktor tersebut berfungsi sebagai sarana pendukung yang memungkinkan guru memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Lingkungan kerja yang mendukung dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, bertukar pengalaman, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan tuntutan pendidikan. Dengan adanya dukungan yang memadai, proses pengembangan profesionalisme dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian. Menurut Cahyani *et al.*, (2026), kepemimpinan yang visioner dan partisipatif mampu mendorong kolaborasi, menciptakan budaya kerja yang positif, serta meningkatkan motivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan menjadi salah satu penentu keberhasilan pengembangan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan sekolah, memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi, serta membangun iklim kerja yang mendukung inovasi pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan mendorong keterlibatan

guru dalam berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan dan penguatan profesionalisme guru.

Selain kepemimpinan, supervisi akademik dan budaya organisasi yang positif juga memberikan kontribusi yang signifikan. Wigiyantini et al., (2025) menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara konstruktif dapat membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan refleksi profesional, dan memperkuat komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Budaya organisasi yang mendukung juga memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai permasalahan pembelajaran, dan mengembangkan solusi secara bersama-sama. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki budaya kolaboratif cenderung lebih mampu mendorong pertumbuhan profesionalisme dibandingkan lingkungan yang kurang mendukung kerja sama. Oleh karena itu, supervisi dan budaya organisasi dapat dipandang sebagai faktor yang memperkuat proses pengembangan profesionalisme guru dalam jangka panjang.

Di samping itu, Nasruji, (2025) menemukan bahwa dukungan kebijakan pendidikan, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesi turut memperkuat upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerjanya. Dengan adanya dukungan tersebut, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan profesional sesuai tuntutan perkembangan pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas guru mampu menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan akses terhadap sumber belajar yang memadai juga membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan sumber daya pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya profesionalisme guru yang berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui hubungan yang saling melengkapi antara kompetensi dasar sebagai fondasi profesionalisme, faktor internal sebagai penggerak utama, dan faktor eksternal sebagai pendukung yang memperkuat proses pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan hasil interaksi berbagai unsur yang bekerja secara terpadu dalam membentuk kualitas dan kinerja profesional guru. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda namun saling mendukung dalam proses pembentukan profesionalisme. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kompetensi, motivasi individu, dan dukungan lingkungan secara bersamaan. Pendekatan yang terintegrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen profesional yang kuat dan mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Diskusi Teoritis

Profesionalisme guru pada dasarnya tidak dapat dipahami sebagai sekadar kemampuan mengajar atau penguasaan materi pelajaran. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profesionalisme merupakan suatu konstruksi yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kemampuan, karakter, dan tanggung jawab profesional yang saling berkaitan. Dalam perspektif ini, pandangan Negari et al., (2023) menjadi relevan karena menempatkan profesionalisme sebagai perpaduan antara kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab yang diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas seorang guru tidak hanya ditentukan oleh apa yang diketahui, tetapi juga oleh bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis turut memengaruhi cara profesionalisme guru dipahami pada masa kini. Penekanan terhadap kompetensi digital, kemampuan reflektif, dan responsivitas budaya sebagaimana dikemukakan oleh He et al., (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak lagi

bersifat statis. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam. Dalam konteks ini, profesionalisme menjadi proses yang terus berkembang seiring dengan perubahan lingkungan pendidikan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dari sudut pandang pengembangan profesi, dominannya peran faktor internal menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada program pelatihan atau kebijakan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kankpog *et al.*, (2024) menegaskan bahwa motivasi, identitas profesional, dan kesadaran diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya pengembangan kompetensi akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila diikuti oleh kemauan individu untuk belajar, berkembang, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, faktor internal berfungsi sebagai penggerak yang menentukan sejauh mana guru mampu memanfaatkan peluang pengembangan profesional yang tersedia.

Pentingnya faktor internal juga memperlihatkan bahwa profesionalisme tidak dapat dibentuk secara instan melalui sertifikasi atau pelatihan jangka pendek. Zaniatul *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang erat dengan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa profesionalisme merupakan hasil dari proses jangka panjang yang melibatkan kesadaran individu untuk terus meningkatkan kapasitas dirinya. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan yang berakar pada kemauan guru untuk terus belajar dan berinovasi.

Di sisi lain, keberadaan faktor eksternal menunjukkan bahwa profesionalisme guru juga merupakan produk dari lingkungan tempat guru menjalankan tugasnya. Cahyani *et al.*, (2026) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan profesionalisme. Temuan ini mengandung makna bahwa kualitas guru tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh sistem organisasi yang mengatur dan memfasilitasi aktivitas profesional mereka. Dengan demikian, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang yang memungkinkan guru tumbuh dan berkembang secara profesional.

Lingkungan organisasi yang positif juga berfungsi sebagai media yang memperkuat proses pengembangan profesionalisme. Farid & Violy (2026) menjelaskan bahwa budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan pengembangan kompetensi dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas profesional. Dalam situasi seperti ini, profesionalisme berkembang bukan hanya melalui usaha individu, tetapi juga melalui interaksi sosial dan budaya kerja yang mendorong pembelajaran bersama. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif menjadi salah satu prasyarat penting dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

Peran supervisi akademik yang dikemukakan oleh Ryan *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa profesionalisme membutuhkan proses evaluasi dan pembinaan yang berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui proses tersebut, guru memperoleh umpan balik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berkembang secara otomatis, melainkan melalui proses refleksi dan pembelajaran yang terus-menerus.

Lebih lanjut, penekanan terhadap pengembangan profesional berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Cahaya & Mahpudin, (2026) memperlihatkan bahwa profesionalisme guru merupakan proses yang tidak pernah selesai. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik, guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Perspektif ini menempatkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dirinya agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan yang terus berubah.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu dimensi tertentu. Profesionalisme merupakan hasil interaksi antara kompetensi dasar yang dimiliki guru, kesiapan individu untuk terus berkembang, serta dukungan lingkungan yang memungkinkan proses pengembangan tersebut berlangsung secara optimal. Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek kompetensi, faktor internal, dan faktor eksternal secara bersamaan agar menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap kualitas pendidikan.

Kontribusi Konseptual dan Praktis Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menyajikan sintesis yang mengintegrasikan unsur-unsur dasar profesionalisme guru dan faktor-faktor pembentuknya ke dalam satu kerangka yang lebih komprehensif. Berbeda dengan berbagai penelitian sebelumnya yang umumnya membahas kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan sekolah, atau faktor lingkungan secara terpisah, hasil kajian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui interaksi yang saling berkaitan antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan faktor internal berupa motivasi, etos kerja, kesadaran profesional, serta faktor eksternal berupa kepemimpinan, budaya organisasi, supervisi, kebijakan pendidikan, dan dukungan institusi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai proses pembentukan profesionalisme guru sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai unsur yang saling memengaruhi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengembangan profesionalisme guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme tidak cukup dilakukan melalui pelatihan atau peningkatan kompetensi semata, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan motivasi guru, kepemimpinan sekolah yang efektif, budaya organisasi yang positif, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik agar mampu menghasilkan tenaga pendidik yang profesional, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan konstruksi multidimensional yang dibangun melalui perpaduan antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dalam perkembangannya semakin diperluas oleh tuntutan kompetensi digital, kemampuan reflektif, dan responsivitas budaya. Profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh interaksi antara faktor internal, seperti motivasi, etos kerja, dan kesadaran profesional, dengan faktor eksternal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, supervisi akademik, dukungan institusi, serta kebijakan pendidikan. Hasil kajian ini menghasilkan kerangka konseptual yang lebih terpadu mengenai hubungan antara unsur-unsur dasar profesionalisme dan faktor-faktor pembentuknya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan kajian yang membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pengembangan profesionalisme guru melalui penguatan kompetensi individu sekaligus penciptaan lingkungan kerja yang mendukung. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tujuh artikel yang berasal dari satu basis data dan rentang publikasi yang relatif sempit, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan perkembangan kajian profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sumber data yang lebih beragam, rentang waktu yang lebih luas, serta jumlah artikel yang lebih

2019 *Analisis Unsur Dasar dan Faktor Pembentuk Profesionalisme Guru: Studi Literatur Sistematis – Shifa Nurria, Muhammad Al-Aziz Akbar, Aulan, Syarifuddin, Ferialia Eka Putri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11842>

banyak agar diperoleh pemahaman yang semakin komprehensif mengenai dinamika profesionalisme guru dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., Khairul, W., Wan, A., Sultan, U., Abidin, Z., Tinggi, S., Islam, A., Thawalib, P., Sekolah, I., & Efektif, S. (2024). Pengaruh Budaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.54150/Thawalib.V5i1.302>
- Aminah, N., Muamala, S., Jubaedi, A., & Fauzi, A. (2025). Towards An Integrated Professional Development Model: A Systematic Review Of Teacher Professionalism In The Digital Age. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 559–578. <https://doi.org/10.29240/Belajaea.V10i2.14662>
- Asrifan, A., Cardoso, L. M. O. De B., & Vivekanantharasa, R. (2025). The Influence Of Teacher Professionalism, Motivation, Attitude, And Culture On English Proficiency: Evidence From South Sulawesi, Indonesia. *Jo-Elt (Journal Of English Language Teaching)*, 12(2), 326–344. <https://doi.org/10.33394/Jo-Elt.V12i2.17362>
- Cahaya, R. Z., & Mahpudin. (2026). Analisis Kebijakan Sertifikasi Dan Pengembangan Profesional Guru Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J- Ppe) Volume*, 1(3), 258–264.
- Dadan, Pujilestari, Y., & Ruknan. (2026). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Di Distrik Dramaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 956–964.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *Learning Policy Institute*, 20–22.
- Farid, M., & Violy, A. (2026). Integrasi Kepemimpinan Instruksional Dan Penguatan Profesionalisme Guru Paud. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 12(02), 166–168.
- Gerasela, Yusni, I. S., & Syarifuddin. (2026). Peran Dan Kedudukan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 3714–3721. <https://doi.org/10.63822/Zp5ht534>
- He, P., Guo, F., & Abazie, G. (2024). School Principals' Instructional Leadership As A Predictor Of Teacher's Professional Development. *Asian-Pacific Journal Of Second And Foreign Language Education*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.1186/S40862-024-00290-0>
- Kankpog, E. B., Sulemana, M., & Issaka, C. A. (2024). Influence Of Professional Learning Communities (Plcs) On Teacher Professional Development (Tpd) In Basic Schools In The Tamale Metropolis. *Journal Of Education And Practice*, 8(7), 70–87.
- Listiyani, E., & Mariyam, S. (2026). Analisis Faktor Penentu Kualitas Guru Pada Sistem Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 5(3), 2097–2110.
- Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Amalia, D., & Chasanah, N. (2025). Dinamika Proses Pembelajaran , Evaluasi Pembelajaran : Systematic Literature Review Dan Tindak Lanjut. *Al-Mudabbir: Journal Of Islamic Education Management*, 2(1), 284–295.
- Negari, D. N. K., Hikmawati, D., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2023). Tantangan Pembelajaran Daring Dan Solusi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 10 Palembang. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V5i1.627>
- Nasruji. (2025). Analysis Of Factors Influencing Teacher Professionalism In Batam. *Journal Of Education And Technology Development*, 3(1), 13–22.
- Nurhaqiqi, D., Negari, K., Hikmawati, D., & Safitri, S. (2023). Tantangan Pembelajaran Daring Dan Solusi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu*

- 2020 *Analisis Unsur Dasar dan Faktor Pembentuk Profesionalisme Guru: Studi Literatur Sistematis – Shifa Nurria, Muhammad Al-Aziz Akbar, Aulan, Syarifuddin, Ferialia Eka Putri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11842>
- Kependidikan*, 5(1), 67–78.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs In Motivation, Development, And Health. *Perspectives On Psychological Science*, 16(1), 13–33.
<https://doi.org/10.1177/1745691620966795>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
- Samundeeswari, D., Angayarkanni, R., Raju, S. G., Rana, N., & Sharma, A. (2024). Teacher Professional Development : Effective Strategies And Evaluation Methods. *Educational Administration: Theory And Practice*, 30(6), 1726–1733. <https://doi.org/10.53555/Kuey.V30i6.5578>
- Sandi, S., Cahyani, D., & Ali, M. (2026). Dari Administrator Menjadi Pemimpin Instruksional: Tinjauan Literatur Naratif Tentang Evolusi Peran Kepala Sekolah. *Al-Afkar, Jurnal Studi Islam*, 9 (1), 1447–1452. <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V9i1.3108>
- Tambunan, R. B., Rauli, L., & Simamora, T. (2025). Penguatan Profesionalisme Guru Dalam Era Transformasi Pendidikan. *Jpim: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 1657.
- Wigiyantini, M., Rohayanah, Widiastuti, W., Pulungan, N., & Abduloh. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif. *Journal Of Education Science*, 5(1), 128–140.
- Zaniatul, C. R. (2026). Analisis Kebijakan Sertifikasi Dan Pengembangan Profesional Guru Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education*, 1(3), 258-264.
<https://cenusa.id/J-Ppe/Article/View/47/31>